

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Penyebab penyakit covid-19 ini pun membuat negara-negara yang memiliki system perawatan kesehatan publik terbaik di dunia pun tak berdaya dibuatnya. Kondisi tersebut membuat pertumbuhan ekonomi banyak negara terkontraksi pada tahun ini. Bahkan, beberapa negara sudah jatuh di jurang pertumbuhan ekonomi minus.

Meski di awal-awal kemunculan virus corona baru ini, pemerintah berkesan menyepelkan, namun seiring meningkatnya angka kasus positif covid-19 berbagai upaya pencegahan penyebaran infeksi terus di lakukan. Biaya yang harus disiapkan pemerintah memang tidak sedikit.

Indonesia sebagai negara berkembang dan sekaligus negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara asia tengara merupakan negara yang memiliki berbagai macam pelaku usaha ekonomi yaitu BUMN, BUMS, dan Koperasi menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai diakhir tahun 2015 lalu, semua pelaku ekonomi tidak terkecuali koperasi dan usaha kecil mikro menengah (UMKM) juga ikut di hadapkan pada kondisi persaingan yang lebih kompetitif.

Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) membawa suatu peluang sekaligus tantangan bagi ekonomi indonesia. Adapun manfaat dari implementasi MEA itu bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia tergantung pada cara menyikapi era pasar bebas. Untuk menghadapi era pasar bebas se-asia tenggara itu, dunia usaha di tanah air tentu harus mengambil langkah-langkah

strategis agar dapat menghadapi persaingan dengan negara ASEAN lainnya, tak terkecuali sektor koperasi.

Koperasi diharapkan untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berasaskan kekeluargaan. Asas kekeluargaan menjadi dasar dalam penyelenggaraan kegiatan perekonomian, mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang seorang, dan bertujuan dalam rangka memberikan jalan dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha yang berbasis kemasyarakatan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 yang menyebutkan:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan dibentuknya suatu koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota yang merupakan prioritas utama koperasi, kesejahteraan anggota yang dimaksud bias dalam bentuk peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan, efisiensi harga atau lebih dikenal dengan amnfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Selain memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya koperasi juga bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan yang dapat disediakan oleh koperasi.

Pada saat ini di Indonesia koperasi terbagi kedalam beberapa jenis koperasi, Menurut Firdaus dan Susanto (2004:62) membagi menjadi dua jenis koperasi yang pertama jenis koperasi berdasarkan kebutuhan dan efisiensi ekonomi dan yang kedua jenis koperasi golongan fungsional.

Koperasi fungsional merupakan koperasi yang beranggotakan pegawai atau karyawan suatu instansi tertentu, salah satu koperasi fungsional diantaranya merupakan koperasi primer khusus untuk pegawai dan karyawan RSUD dr.Slamet Garut telah lama berdiri, sejak berdirinya sekitar 58 tahun yang lalu yang didirikan oleh para pegawai RSUD dr.Slamet Garut dengan diperkarsai oleh Bapak Dono Suwarno dkk. Koperasi pegawai RSUD dr.Slamet Garut pertama kali didaftarkan oleh Djawatan koperasi pusat pada tanggal 27 Januari 1961, nomor 3307 dengan susunan pengurus terdiri dari 5 orang yang seluruhnya merupakan pegawai RSUD dr.Slamet Garut yaitu:

1. Bapak Rachmat sebagai Ketua
2. Bapak Sumarno sebagai Wakil Ketua
3. Bapak Ruchiat sebagai Sekretaris I
4. Ibu Marjaty sebagai Sekretaris II
5. Bapak Dono Suwarno sebagai Bendahara

Pendaftaran tersebut menjadi awal berdirinya Koperasi Pegawai RSUD dr.Slamet Garut ini dengan mempunyai Nomor Badan Hukum Koperasi: 3307/BH/KWK.10/7/1961 tanggal 27 Januari 1961. Dengan mengenal sejarah singkat koperasi ini semoga dapat menimbulkan kepedulian dan kecintaan kita sebagai anggota, sebagai bentuk semangat untuk lebih meningkatkan pengelolaan Koperasi kearah yang lebih baik dan sebagai penghargaan kepada pendahulu yang dengan cita-citanya mendirikan Koperasi Pegawai RSUD dr.Slamet Garut.

Koperasi Pegawai RSUD dr.Slamet Garut dalam pelaksanaannya memiliki tiga unit usaha yaitu unit simpan pinjam, unit perdagangan, dan unit usaha kantin/hisana. Dalam pelaksanaan aktivitas usahanya ketiga unit tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha ini bergerak pada bidang kegiatan usaha simpan dan pinjam anggota ke koperasi.

2. Unit Usaha Perdagangan / Fotocopy

Pelayanan yang diberikan kepada anggota maupun bukan anggota serta melayani kebutuhan RSUD dr. Slamet Garut.

3. Unit Usaha kantin / hisana

Unit usaha ini bergerak pada bidang menyiapkan makanan cepat saji

Agar usaha koperasi mampu bersaing dengan badan usaha lain atau pelaku ekonomi lainnya, maka koperasi harus meningkatkan kemampuan dalam hal manajemen yang salah satunya yaitu manajemen keuangan. Keuangan merupakan salah satu fungsi yang penting dalam perusahaan koperasi. Manajemen keuangan memiliki aktivitas dalam penggunaan dana, perolehan dana dan pengelolaan dana agar dapat teralokasi secara efektif dan efisien, sehingga kegiatan operasi koperasi dapat berjalan dengan lancar dan kebutuhan ekonomi anggota terpenuhi.

Dengan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan yang mudah dibaca dan dimengerti sebagai bentuk transparansi kepada anggota dari aktivitas usaha yang dijalankan. Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara seenaknya, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan koperasi sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan koperasi dalam satu periode yang dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk melihat kondisi keuangan koperasi perlu membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan, untuk melihat posisi keuangan koperasi serta kinerja keuangan koperasi selama satu periode. Perbandingan ini disebut dengan analisis rasio keuangan, salah satu rasio keuangan yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas untuk melihat kemampuan koperasi dalam memnuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas koperasi harus sesuai dengan standar yang berlaku agar tidak terjadi penumpukan persediaan atau banyak uang yang beredar diluar atau disebut dengan piutang. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan kondisi koperasi kurang sehat, karenapengelolaan yang kurang baik dari sisi piutang dan persediaan, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan manajemen piutang agar piutang koperasi lebih terkontrol.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2014:31). Salah satu yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu current ratio dimana rasio ini membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar. Terdapat dua hasil dalam penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka dikatakan koperasi dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut maka dapat dikatakan koperasi dalam keadaan likuid.

Over likuid adalah keadaan dimana koperasi memiliki kelebihan Dana artinya jumlah Dana tunai dan Dana yang dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan

operasional dengan baik, terutama dalam hal menggunakan Dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini Akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan (Kasmir, 2016:129). Kondisi likuiditas koperasi dalam keadaan sehat atau tidak dapat diketahui melalui kriteria penilaian menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUMK/V/2006, dimana kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Penilaian Standar Likuiditas Koperasi**

| <b>Data penilaian</b> | <b>Likuiditas</b>                  |
|-----------------------|------------------------------------|
| <b>Kriteria</b>       | <b>Interval</b>                    |
| Sehat                 | 200% s/d 250%                      |
| Cukup Sehat           | 175% s/d <200% atau >250% s/d 275% |
| Kurang Sehat          | 150% s/d <175% atau >275% s/d 300% |
| Tidak Sehat           | 125% s/d <150% atau >300% s/d 325% |
| Sangat Tidak Sehat    | <125% atau >325%                   |

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/UKM/V/2006

Adapun current ratio yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai RSUD Slamet Garut selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Current Ratio Koperasi RSUD Slamet Garut Tahun 2015-2019**

| <b>Likuiditas Koperasi</b> |                           |                          |                   |
|----------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| <b>Tahun</b>               | <b>Aktiva lancar (Rp)</b> | <b>Hutang lancar(Rp)</b> | <b>Likuiditas</b> |
| 2015                       | Rp.13.120.054.705,00      | Rp.589.252.289,00        | 2227              |
| 2016                       | Rp.17.223.693.182,96      | Rp. 816.667.825,00       | 2109              |
| 2017                       | Rp. 18.563.980.410,31     | Rp. 330.586.205,97       | 5615              |
| 2018                       | Rp. 18.585.611.718,24     | Rp.391.199.069,15        | 4746              |
| 2019                       | Rp. 18.581.134.385,11     | Rp. 414.934.752,54       | 4478              |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RSUD Dr. Slamet Garut Tahun 2015-2019

Berdasarkan Tabel 1.2 perkembangan current ratio koperasi pegawai RSUD dr. Slamet Garut tahun 2015 sampai dengan 2019 berfluktuasi setiap tahunnya. Current ratio sebagai alat ukur likuiditas pada tahun 2017 sebesar 5615%. Jika melihat kriteria menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUMK/V/2006, Current Ratio Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut dalam kondisi tidak sehat karena lebih dari 325% yang artinya Current Ratio Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut mengalami Over Likuid. Current Ratio dikatakan sehat jika memiliki nilai diantara 200% sampai dengan 250%.

Keadaan over Likuid ini diketahui karena adanya kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar, karena keduanya merupakan dana yang dipergunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut laporan keuangan koperasi pada neraca keuangan dilihat pada aktiva lancar, piutang koperasi memiliki nilai yang paling besar, artinya piutang memiliki pengaruh besar yang mengakibatkan aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Adapun data aktiva lancar dan hutang lancar koperasi dari tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Data Aktiva Lancar Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut**

| Tahun | Kas             | Bank                | Piutang Pinjaman     | Piutang Usaha     | Persediaan       |
|-------|-----------------|---------------------|----------------------|-------------------|------------------|
| 2015  | Rp.3.158.222,00 | Rp.595.845.962,00   | Rp.12.189.332.920,00 | Rp.222.055.440,00 | Rp.52.699.311,00 |
| 2016  | Rp 2.481.072,00 | Rp.828.350.295,96   | Rp.16.077.535.866,00 | Rp.169.680.217,00 | Rp.84.251.332,00 |
| 2017  | Rp.5.940.403,00 | Rp.1.318.081.644,31 | Rp.16.434.037.903,00 | Rp.303.700.328,00 | Rp.63.128.728,00 |
| 2018  | Rp.2.430.229,00 | Rp.891.583.926,21   | Rp.16.092.288.214,00 | Rp.363.677.212,00 | Rp.52.923.741,00 |
| 2019  | Rp.5.695.320,97 | Rp.343.600.349,39   | Rp.16.029.861.953,00 | Rp.493.309.456,00 | Rp.47.522.183,00 |

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut tahun 2015-2019

Dari data aktiva lancar dan hutang lancar di atas dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya over likuid koperasi diakibatkan karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki koperasi lebih besar

dibandingkan dengan jumlah hutang lancar koperasi. Jika diamati lebih detail terlihat jelas pada aktiva lancar koperasi akun yang memiliki nilai yang paling besar yaitu ada pada akun piutang koperasi, yang artinya koperasi memiliki jumlah uang yang banyak akan tetapi uang tersebut lebih banyak beredar diluar bukan dikas koperasi.

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa koperasi memiliki piutang yang sangat besar setiap tahunnya. Diduga kondisi seperti ini diakibatkan karena manajemen piutang koperasi tidak optimal dalam menjalankan kegiatannya, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan piutang yang lebih baik, agar piutang koperasi dikelola dengan baik. Manajemen piutang ini akan membantu koperasi memastikan bahwa semua piutang dapat ditagih dan menjadi kas yang akan menambah laba koperasi.

Untuk melihat bagaimana tingkat rasio likuiditas pada koperasi dapat menggunakan Quick ratio atau rasio cepat yang digunakan untuk membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek koperasi dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid atau lebih cepat bisa digunakan, maka dari itu pada rasio ini persediaan dianggap aktiva lancar yang kurang likuid dan harus dikurangkan dari aktiva lancar. Serta menggunakan Cash ratio sebagai salah satu pengukuran rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan kas yang tersedia dikoperasi.

Untuk hal layanan anggota dan pengelolaan, koperasi melakukan pengawasan melalui audit langsung atau tidak langsung, audit langsung dengan mempertanyakan kepada pengurus atau pelaksana pengelola koperasi. Meskipun masih banyaknya keluhan dari anggota, namun pengurus mempunyai komitmen yang cukup untuk berupaya meningkatkan layanan dan pengelolaan. Namun demikian, hal yang masih dalam proses perbaikan agar dimasukkan kedalam rencana kerja tahun berikutnya.

Untuk lebih memahami lagi tentang manajemen, disini akan dijelaskan tentang 4 fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating and directing, serta controlling. Menurut George Robert Terry sosok Bapak Ilmu Manajemen ini seluruh tindakan proses dilakukan untuk mencapai target dan tujuan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. George menyimpulkan fungsi manajemen adalah tentang bagaimana proses planning, organizing, actuating and directing, serta controlling.

Ada 4 fungsi manajemen menurut George Robert Terry:

a. Planning

Planning atau proses perencanaan dalam fungsi manajemen adalah tentang bagaimana perusahaan menetapkan tujuan lengkap dengan cara dan strategi untuk mencapainya. Dalam fungsi perencanaan, manajer perlu mengkaji dan mengevaluasi berbagai kemungkinan rencana alternatif sebelum memutuskan suatu tindakan. Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses penting mengingat planning merupakan langkah awal yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan kedepannya. Tanpa perencanaan yang matang, fungsi manajemen lain tidak akan bisa berjalan dengan optimal.

Kegiatan fungsi planning dalam manajemen:

1. Menentukan tujuan serta target perusahaan.
2. Menyusun strategi untuk mencapainya.
3. Menetapkan berbagai sumber daya yang mungkin dibutuhkan.
4. Menentukan standar keberhasilan selama proses mencapai tujuan.

Syarat fungsi planning:

1. Adanya tujuan yang jelas.
2. Bersifat sederhana.

3. Fleksibel, mengikuti perkembangan yang ada.
4. Adanya keselarasan tanggung jawab dan tujuan disetiap bagiannya.
5. Meliputi analisis disetiap detail pekerjaan.
6. Memanfaatkan segala sesuatu yang ada secara efektif.

Manfaat fungsi planning:

1. Memudahkan proses pengawasan.
2. Menjadi acuan dan panduan dasar jalannya kegiatan.
3. Menghindari kesalahan yang mungkin terjadi.
4. Jalannya tugas dan kegiatan akan lebih terorganisir disetiap sektornya.

Proses planning:

1. Top Level Planning

Merupakan perencanaan jenjang atas yang mengajukan panduan umum, pengambilan keputusan, rumusan tujuan hingga petunjuk penyelesaian secara menyeluruh. Perencanaan dalam tahap ini bersifat strategis dan menekankan pada tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan.

2. Middle Level Planning

Merupakan perencanaan jenjang menengah yang focus dalam penyiapan berbagai teknik yang akan ditempuh untuk mewujudkan rencana tujuan. Perencanaan tahap ini berada pada level manajemen menengah yang sifatnya lebih administrative.

3. Low Level Planning

Merupakan perencanaan jenjang bawah yang mengacu pada aktivitas operasional perusahaan. Umumnya, perencanaan jenjang bawah ini diambil alih oleh manajemen pelaksana dan lebih berfokus pada bagaimana cara menghasilkan.

b. Organizing

Fungsi organizing dipakai untuk mengelompokkan seluruh alat, tugas, orang maupun wewenang yang ada untuk tujuan pemenuhan rencana. Proses pengawasan dilakukan oleh manajer secara mudah dengan memanfaatkan fungsi pengorganisasian. Manajer dapat menentukan anggota kelompok, penanggung jawab hingga jenis dan klasifikasi tugas melalui fungsi organizing.

Unsur Fungsi Organizing

1. Kegiatan yang diorganisir dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan.
2. Adanya implementasi dari rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
3. Pengarahan sekelompok individu untuk saling berkerja sama.

Kegiatan Fungsi Organizing:

1. Menyeleksi, merekrut dan memberikan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia.
2. Menyesuaikan posisi tenaga kerja sesuai dengan kemampuan mereka.
3. Menyusun dan menetapkan tugas serta mengalokasikan tenaga kerja sesuai prosedur.
4. Menentukan struktur perusahaan sesuai tanggung jawab dan garis kewenangan.

Manfaat Fungsi Organizing:

1. Tugas dijalankan dengan spesialisasi masing-masing.
2. Adanya transparansi pembagian tugas yang jelas.

3. Pembagian tugas dapat disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
4. Setiap tenaga kerja paham akan tugasnya masing-masing.
5. Adanya manajer professional sebagai pihak utama koordinasi seluruh kegiatan.

c. Actuating and Directing

Actuating and directing atau fungsi pengarahan merupakan usaha untuk menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana kerja yang dinamis.

Untuk mewujudkannya ada beberapa kegiatan yang biasa dilakukan fungsi pengarahan:

1. Bimbingan serta pemberian motivasi terhadap tenaga kerja.
2. Sosialisasi tugas dan seluruh kebijakan dengan jelas.
3. Penjelasan tugas pekerjaan secara rutin.

d. Controlling

Controlling atau proses pengawasan digunakan untuk tujuan pengendalian.

Fungsi controlling juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengukur kinerja karyawan sesuai standar yang telah dibuat. Melalui fungsi controlling, evaluasi perbaikan dapat dilaksanakan apabila memang dibutuhkan.

Kegiatan fungsi controlling:

1. Klarifikasi dan pemeriksaan atas kesalahan yang terjadi.
2. Evaluasi target sesuai standar indicator yang telah ditetapkan.

Pemberian alternative solusi atas penyimpangan yang ada.

Untuk merealisasikan fungsi controlling dengan efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Scheduling, penetapan waktu pengawasan sesuai dengan semestinya.
2. Routing, penentuan cara pengawasan yang diinginkan.

3. Follow Up, pencarian solusi atas sebuah masalah.
4. Dispatching, suatu perintah pekerjaan yang digunakan sebagai pengawasan.

pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara mudah dengan mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Arah tujuan perusahaan kedepannya akan ditentukan dari berbagai fungsi yang digunakan. Sebab penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat akan membawa perubahan baik bagi organisasi maupun perusahaan.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan fungsi manajemen controlling, untuk pengendalian dikoperasi untuk mengevaluasi manajemen piutang yang ada didalam Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut.

Kebijakan dan ketetapan pada dasarnya telah cukup terlaksana dengan baik dan cukup konsisten. Tetapi, masih memerlukan upaya yang lebih keras lagi agar kebijakan dan ketetapan tersebut dapat terlaksana dengan maksimal. Misalnya penyelesaian masalah pinjaman yang belum, hal ini dapat berpotensi mengganggu kestabilan finansial atau keuangan koperasi. Sehingga pengurus perlu kembali memperhatikan ketetapan tersebut agar terlaksana dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas agar peneliti dapat mengetahui hasil penelitian di koperasi pegawai RSU dr.Slamet Garut yang memiliki likuiditas yang berada pada kriteria sangat tidak sehat sesuai dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjawab variabel-variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas di koperasi pegawai RSU dr. Slamet Garut. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggota koperasi pegawai RSU dr. Slamet Garut, dengan adanya perbaikan pada

likuiditas koperasi. Dengan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dilakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Manajemen Piutang Dalam Upaya Menetapkan Likuiditas“**. Diharapkan memberikan pengaruh yang positif dalam menentukan kebijakan koperasi dikemudian hari.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen piutang yang diterapkan koperasi pegawai RSUD Dr.Slamet
2. Bagaimana tingkat rasio (kas,cepat) likuiditas pada koperasi pegawai RSUD Dr.Slamet
3. Bagaimana upaya manajemen piutang menetapkan likuiditas koperasi pegawai RSUD Dr.Slamet

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi manajemen piutang dalam upaya menetapkan likuiditas di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Manajemen Piutang Yang Diterapkan Pada koperasi pegawai RSUD Dr.Slamet
2. Mengetahui bagaimana tingkat rasio (kas,cepat) likuiditas koperasi pegawai RSUD Dr.Slamet

3. Mengetahui bagaimana upaya manajemen piutang menetapkan likuiditas koperasi pegawai RSUD Dr.Slamet Garut

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis pada penelitian ini yaitu dapat memberikan ilmu pengetahuan dari hasil-hasil pemikiran secara rasional. Selain itu, sebagai aspek pembanding untuk penelitian selanjutnya khususnya pada penelitian peranan manajemen piutang terhadap likuiditas dan dampaknya pada anggota koperasi.

##### **1.4.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini berguna bagi koperasi sebagai bahan informasi serta bahan masukan untuk para pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan terkait masalah yang diteliti.

